

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS
(RESITASI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA
SMA NEGERI 1 SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

OLEH :

ADIATMAN
NIM. 20403107005

**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2011**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar , 20 Juli 2011
Penulis,

Adiatman
Nim. 20403107005



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Adiatman, Nim: 20403107005, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “ EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SUNGGUMINASA KAB. GOWA”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Juni 2011

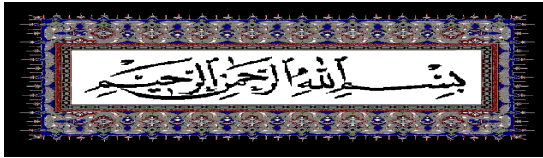
Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. St. Syamsudduha, M. Pd
Nip. 19681228 199303 2 003

Dr. H. Syahrudin Usman, M. Pd
Nip. 19580504 198703 1 004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya manusia yang diutus kepermukaan bumi sebagai Rahmatan alamiin.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Suyuti Badru dan ibunda Satia. Serta seluruh saudara-saudara yang telah mengorbankan segenap materi dan memberikan dukungan moril, membimbing penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, melapangkan rezekinya dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. dan Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

3. Drs. Safei, M.Si dan Jamilah, S.Si.,M.Si ., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.
4. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
5. Drs. Muhammad Hasbi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungguminasa kabupaten Gowa, serta jajarannya, Dra. Maemuna, AH selaku guru bidang studi Biologi SMA Negeri 1 Sungguminasa yang turut membantu penulis, dan seluruh staf serta adik-adik siswa kelas XI IPA 5 dan XI IPA 7 atas segala waktu dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
6. Sahabatku (Dzul, fate, wati, cici, tini, udin, nita. Iyyung, feby dan eva) yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Civitas Akademik Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar khususnya angkatan 2007/2008, yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka. Teman-teman KKN 46 Desa Langkura Kab. Jenepono, teman-teman tentor PRIMAGAMA serta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini, Kalian adalah teman-teman terbaikku.

Tiada balasan yang dapat diberikan penulis, kecuali kepada Allah SWT penulis harapkan balasan dan semoga bernilai pahala disisi-Nya..

Amin Ya Rabbal Alamin

Makassar, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN SRIPSI | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-8 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Hipotesis | 4 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 5 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Garis Besar Isi Skripsi | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 9-26 |
| A. Metode Pemberian Tugas (Resitasi) | 9 |
| 1 . Pengertian Metode Resitasi (penugasan) | 10 |
| 2 . Langkah-langkah Pemberian Tugas Resitasi | 13 |
| 3. Syarat-syarat Pemberian Tugas..... | 14 |
| 4. Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan..... | 15 |
| Metode Pemberian tugas atau Resitasi | |
| B. Belajar dan Hasil Belajar | 19 |
| a. Pengertian Belajar..... | 19 |
| b. Hasil Belajar..... | 24 |
| C. Prinsip Pembelajaran yang Efektif | 25 |
| D. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif | 26 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 30-37 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 30 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 30 |
| C. Variabel Penelitian | 31 |
| D. Desain Penelitian | 31 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 32 |

| | |
|--|--------------|
| F. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| G. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 37-81 |
| A. Hasil Penelitian | 38 |
| 1. Deskripsi Hasil Belajar pada Kelompok Eksperimen | 40 |
| 2. Deskripsi Hasil Belajar pada Kelompok Kontrol..... | 50 |
| 3. Analisis Statistik Deskripsi Kelas Eksperimen | 61 |
| 4. Analisi Statistik Deskripsi Kelas Kontrol..... | 65 |
| 5. Pengujian Hipotesis | 69 |
| a. Uji Homogenitas..... | 69 |
| b. Uji Normalitas. | 70 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 73 |
| 1. Tingkat Penguasaan Materi Siswa yang diajar dengan Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) | 73 |
| 2. Tingkat Penguasaan Materi Siswa dengan yang diajar dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) | 74 |
| 3. Hasil Uji Hipotesis | 75 |
| 4. Kelemahan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) | 76 |
| BAB V PENUTUP | 81-84 |
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Implikasi Penelitian | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 86 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 87 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1. | Kategori Hasil Belajar..... | 35 |
| Tabel 2. | Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen..... | 41 |
| Tabel 3. | Kategori Peningkatan Penguasaan materi Siswa dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas..... | 42 |
| Tabel 4. | Kategori Peningkatan Penguasaan Materi Siswa dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)..... | 43 |
| Tabel 5. | Hasil Observasi Siswa pada Saat Penerapan Metode Pemberian Tugas Resitasi pada kelompok eksperimen..... | 44 |
| Tabel 6. | Hasil Observasi Siswa pada saat Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) pada Kelompok Eksperimen pada Pertemuan ke-1..... | 45 |
| Tabel 7. | Hasil Observasi Siswa pada Saat Penerapan Metode Pemberian Tugas pada Kelompok Eksperimen pada Pertemuan ke-2..... | 46 |
| Tabel 8. | Hasil Observasi Siswa pada Saat Penerapan Metode Pemberian Tugas pada Kelompok Eksperimen pada Pertemuan ke-3..... | 47 |
| Tabel 9. | Hasil Observasi pada Saat Penerapan Metode Pemberian Tugas pada Kelompok Eksperimen pada Pertemuan Ke-4..... | 48 |
| Tabel 10. | Hasil Belajar Kelompok Kontrol..... | 50 |
| Tabel 11. | Kategori Peningkatan Penguasaan Materi Siswa dengan Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas(Resitasi)..... | 51 |
| Tabel 12. | Kategori peningkatan Penguasaan Materi Siswa dengan Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)..... | 52 |
| Tabel 13. | Hasil Observasi Siswa pada Saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) pada Kelompok Kontrol..... | 53 |
| Tabel 14. | Hasil Observasi siswa pada Saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) pada Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-1..... | 54 |
| Tabel 15. | Hasil Observasi Siswa pada Saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas pada Kelompok Kontrol pada pertemuan ke-2..... | 56 |
| Tabel 16. | Hasil Observasi Siswa pada Saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) pada Kelompok Kontrol pada Pertemuan ke-3..... | 58 |
| Tabel 17. | Hasil Observasi Siswa pada Saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) pada Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-4..... | 60 |
| Tabel 18. | Distribusi frekuensi..... | 62 |
| Tabel 19. | Distribusi frekuensi..... | 64 |
| Tabel 20. | Distribusi frekuensi..... | 66 |
| Tabel 21. | Distribusi frekuensi..... | 68 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 22. | Data Hasil Belajar Siswa yang Mengalami Penurunan pada Kelompok Eksperimen..... | 80 |
|-----------|---|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|---------|
| Lampiran A1 | Uji Homogenitas | 87 |
| Lampiran A2 | Uji Normalitas..... | 87-102 |
| Lampiran B1 | Silabus..... | 103 |
| Lampiran B2 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 104-109 |
| Lampiran B3 | Kisi-kisi Pembuatan Soal Tes Hasil Belajar Biologi..... | 110-112 |
| Lampiran B4 | Soal Tes Hasil Belajar Biologi (<i>Pretest</i>)..... | 113-116 |
| Lampiran B5 | Soal Tes Hasil Belajar Biologi (<i>Posttest</i>)..... | 117-120 |
| Lampiran B6 | Kunci Jawaban Soal Test..... | 121 |
| Lampiran B7 | Lembar Observasi..... | 122 |
| Lampiran C | Persuratan | 123 |



ABSTRAK

Nama : Adiatman
NIM : 20403107005
Judul :Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)
Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi
Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa. Kab Gowa

Skripsi ini membahas mengenai penerapan metode pemberian tugas atau resitasi, dimana siswa belajar dan bekerja dalam bentuk tugas-tugas baik yang sifatnya individu maupun yang sifatnya kelompok, dengan struktur kelompok yang heterogen, yang tetap memperoleh pengarahan atau bimbingan dari guru. Jadi siswa diberi bentuk tugas atau latihan, dan dipertanggungjawabkan apa yang mereka buat, pada fase inilah yang disebut dengan resitasi, di bawah pengarahan atau bimbingan dari guru. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Neg. 1 Sungguminasa. Kab. Gowa yang belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas dan yang belajar dengan tanpa penerapan metode pemberian tugas pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia, dan untuk mengetahui apakah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa atau sebaliknya pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana hasil belajar Biologi Siswa di Kelas XI IPA5 SMA Negeri 1 Sungguminasa dengan pemberian tugas ?Bagaimana hasil belajar Biologi siswa di Kelas XI IPA7 SMA Negeri 1 Sungguminasa tanpa pemberian tugas ?Apakah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, jenis *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa yang berjumlah 273 orang sedangkan sampelnya adalah kelas XI IPA₅ sebagai kelas eksperimen dan XI IPA₇ sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa cara belajar dengan menerapkan metode pemberian tugas belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem pencernaan manusia. Hal ini menurut hasil analisis statistik inferensial (uji t) diperoleh $\text{sig.hitung } t \leq t(1-\alpha))$ yaitu (-1,625 <1,67). Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem pendidikan akan tetapi ditentukan oleh mutu tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang dimaksudkan adalah mampu memberikan pelajaran kepada siswa sehingga lebih mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, faktor yang berperan adalah metode pembelajaran dalam penyajian materi kepada siswa, disamping itu strategi dan pendekatan sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil dan semangat belajar peserta didik.

Guru atau tenaga pengajar dalam menyajikan materi bukan hanya fokus pada teori saja, melainkan membantu siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun secara psikomotorik. Guru membantu proses belajar siswa dengan merangsang untuk giat belajar serta guru atau tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam mengembangkan minat, bakat, kreatifitas, dan prestasi belajar siswa. Melalui berbagai bentuk metode atau teknik pembelajaran yang efektif dan efisien, yang menciptakan watak atau kepribadian yang maju dalam menuangkan ide-ide yang kreatif melalui berbagai metode yang diterapkan kepada siswa.

Metode pengajaran dengan pemberian tugas kepada peserta didik dalam bentuk-bentuk seperti ; membuat ikhtisar bacaan, mengerjakan pemecahan terhadap sesuatu problem dan guntingan koran kemudian dianalisisnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui wujud dan menguasai mata ajaran secara utuh dan baik. Sedangkan bentuk yang semula untuk mendorong peserta didik menguasai bahan pelajaran wajib/tugas yang harus dipelajarinya melalui jalan mengikhtisar resitasi (memberi dan menerima) (Suharto 1997, 25).

Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sebuah metode yang dapat melihat tingkat kreatifitas sekaligus dapat mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Seperti misalnya pemberian tugas, pemberian tugas yang dilakukan oleh guru sangat memungkinkan untuk melihat sejauh mana daya tangkap siswa setelah pembelajaran diberikan terhadap siswa, sekaligus tugas tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan di kelas.

Pada dasarnya metode pemberian tugas adalah sebuah metode yang tak asing lagi kita kenal yang telah bertahun-tahun diterapkan di dalam kelas. Tetapi pada hakekatnya metode tersebut belum secara maksimal diterapkan dalam arti bahwa sesuai dengan observasi dan pengalaman peneliti di sekolah, terkadang banyak guru atau pendidik memberikan tugas tersebut hanya sebatas untuk melihat kemandirian siswa, dan selanjutnya dikumpul tanpa ada tindak lanjut sesudah tugas tersebut diselesaikan. Sehingga tugas tersebut terabaikan sebagai sumber belajar yang efektif,

inovatif, kreatif serta efisien. Hal ini mungkin disebabkan karena belum diketahui fungsi dari sebuah pemberian tugas.

Mengingat pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, maka guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan partisipasi siswa (Nyata 2010, 89).

Setelah mengkaji beberapa pustaka dan hasil diskusi dengan rekan mahasiswa, maka untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar biologi maka dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan metode pemberian tugas (resitasi). Pada pelaksanaannya metode pemberian tugas (resitasi) memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan jawaban yang paling tepat, serta dapat mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasi dan kerjasama mereka sekaligus meningkatkan prestasi belajar mereka.

Di samping itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak dari metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa yang akan diteliti. Selain itu peneliti ingin mengetahui metode ini apakah cukup efektif atau tidak efektif lagi diterapkan sebagai sebuah metode yang telah lama digunakan oleh guru.

Di samping itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, S.Pd. di SMA PGRI 03 Makassar, yang menyatakan bahwa penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika. Dari uraian di atas maka peneliti mengangkat judul

“ Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dalam hal ini ditinjau dari segi mata pelajaran Biologi khususnya pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Biologi Siswa di Kelas *XI IPA5* SMA Negeri 1 Sungguminasa dengan pemberian tugas ?
2. Bagaimana hasil belajar Biologi Siswa di Kelas *XI IPA7* SMA Negeri 1 Sungguminasa tanpa pemberian tugas ?
3. Apakah penerapan Metode Pemberian Tugas (resitasi) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas *XI IPA* SMA Negeri 1 Sungguminasa?

C. Hipotesis

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S (2010, 107) bahwa Metode pemberian tugas akan sangat membantu siswa dalam memahami materi ajar, karena secara tidak langsung siswa belajar melalui tugas tersebut, di samping itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, S.Pd. di SMA PGRI 03 Makassar, yang menyatakan bahwa penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis peneliti

adalah “ Penerapan metode pemberian tugas (resitasi) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa ”

D. Definisi Operasional Variabel

Judul skripsi ini adalah “ Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa ”. Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pembahasan maka diberikan batasan judul dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Untuk menggambarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, secara operasional dinyatakan sebagai berikut :

1. Pemberian tugas (Variabel x)

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, baik dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas individu. dengan frekuensi cukup sering dilakukan, dengan tujuan agar peserta didik dapat senantiasa melatih dan mengintegrasikan daya ingat mereka melalui pemberian tugas, disamping itu peserta didik dapat menuangkan ide-ide terbaiknya di dalam tugas tersebut, serta siswa diharapkan mampu mempertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan di hadapan teman sekelasnya dengan baik. Hal demikianlah yang disebut dengan tugas resitasi fase mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan.

2. Hasil Belajar Biologi (Variabel y)

Menurut Ali (2002, 17) Hasil adalah sesuatu yang dijadikan usaha sedangkan belajar merupakan sesuatu usaha untuk memperoleh pengetahuan. Hasil belajar dapat pula didefinisikan sebagai skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Jadi hasil belajar biologi adalah skor yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran biologi. Pada pokok pembahasan sistem pencernaan pada manusia dengan metode pemberian tugas (resitasi).

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa di kelas *XI IPA5* SMA Negeri 1 Sungguminasa dengan penerapan pemberian tugas.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa di kelas *XI IPA7* SMA Negeri 1 Sungguminasa dengan tanpa penerapan pemberian tugas .
- c. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode pemberian tugas (resitasi) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Sungguminasa atau sebaliknya..

2. Manfaat Penelitian

manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru bahwa penggunaan metode pemberian tugas merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA 5 pada mata pelajaran Biologi.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu dan teori-teori pembelajaran, serta bahan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.
- c. Dapat mengetahui bahwa pada dasarnya metode pemberian tugas yang telah diterapkan oleh peneliti tidak cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sungguminasa. Kab Gowa .

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan membahas dan memahami skripsi ini maka penulis membagi atas lima bab dengan garis besar isi sebagai berikut:

Bab satu, adalah bab pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Dimana pendahuluan dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang memuat enam sub bab yaitu latar belakang masalah.

Ddalam pembahasan tersebut penulis menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini. Kemudian dari latar belakang masalah, muncul rumusan masalah sebagai penegas dari masalah pokok yang akan diteliti untuk dicari jawabannya, selanjutnya hipotesis yang merupakan jawaban atau dugaan sementara penulis tentang masalah yang akan diteliti yang nantinya akan diuji dengan menggunakan uji t.

Terdapatnya definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam variabel. Kemudian pada bagian selanjutnya penulis mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan garis besar isi skripsi.

Bab dua, penulis mengemukakan kajian pustaka, yaitu menjelaskan bahwa pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Hal ini, penulis mengemukakan kajian pustaka yang terdiri atas dua sub bab yakni pada sub bab pertama dibahas mengenai Metode Pemberian Tugas (Resitasi) dan selanjutnya pada sub bab kedua dipaparkan tentang pengertian Belajar dan Hasil Belajar, pada sub ketiga dipaparkan tentang prinsip pembelajaran yang efektif serta pada sub keempat dipaparkan tentang ciri-ciri pembelajaran yang efektif.

Bab tiga, mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yaitu metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: Jenis dan Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab empat, penulis mengemukakan hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang pembahasan isi skripsi yang mengacu kepada penelitian di lapangan (*Field Research*).

Bab lima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dengan mengacu kepada rumusan masalah, kemudian pada bab ini

terdapat implikasi penelitian yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini serta calon peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pembelajaran dapat pula menjadi hambatan dalam penerapan model konstruktivisme. Guru harus segera mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat peserta didik bosan, ini harus segera ditanggulangi dengan pemahaman tentang metode pembelajaran yang digunakan. Maka, seorang guru akan menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga diharuskan setiap guru mengetahui dan memahami metode pembelajaran yang akan digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bertanya dan eksperimen (praktek) serta pemberian tugas.

1. Pengertian metode resitasi

Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik, di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok (Mulyani dan Pernama 1999, 23).

Menurut W.S Winkel (2000, 253). Pemberian tugas dapat dipandang dari tiga sudut, yaitu :

1. Menurut tujuan instruksional yang harus dicapai lebih-lebih dalam segi jenis perilaku, apakah terutama termasuk ranah kognitif, ranah afektif, atau ranah psikomotorik.
2. Menurut jumlah siswa yang harus mengerjakan tugas itu. Ada tugas yang harus dikerjakan sendiri-sendiri, dikerjakan bersama dengan seorang teman siswa atau dikerjakan bersama dalam kelompok kecil atau besar.
3. Menurut kadar tuntutan atau pendamping yang diberikan oleh tenaga pengajar.

Metode pemberian tugas akan sangat membantu siswa dalam memahami materi ajar, karena secara tidak langsung siswa belajar melalui tugas tersebut. Disamping itu metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun kerja kelompok, dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving* (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S 2010, 107). Jadi dapat dikatakan bahwa tugas yang diberikan untuk siswa beraneka ragam, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal

tugas itu dapat dikerjakan (Djamarah dan Zain 2006, 30). Jadi tugas yang diberikan untuk siswa sifatnya tidak terbatas, artinya tugas tersebut dapat dibuat kapan dan dimanapun siswa tersebut berada.

Selain itu, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas tersebut dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok (Sagala 2005, 45).

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis, karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti

tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

2. Langkah-langkah pemberian tugas (resitasi) sebagai berikut:

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar tahu arah tugas yang di kerjakan.
- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus di kerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektifitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas diselesaikan di luar kelas.
- d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik,
- e. Sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian soal tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para peserta didik. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas sebaiknya para peserta didik di minta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.

- f. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk, tetapi perlu juga dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini di samping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.

3. Syarat-syarat Pemberian Tugas

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono 1996, 18), penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil optimal, jika pada saat guru memberikan tugas memperlihatkan berbagai syarat ataupun prinsip pemberian tugas. Adapun syarat-syarat pemberian tugas sebagai berikut :,

1. Kejelasan dan ketegasan tugas

Pemberian tugas yang kabur akan mengacaukan dan menyulitkan para siswa, baik waktu yang terbuang karena siswa tidak tahu tentang apa yang harus dilakukan.

2. Penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi sebelum memberikan tugas.

3. Diskusi tugas antara guru dan siswa

Syarat ini meminta kepada guru untuk mendiskusikan tugas yang akan diberikan dengan siswa terlebih dahulu. Diskusi tugas ini akan mengurangi perasaan bahwa tugas sebagai hal yang dipaksakan oleh guru.

4. Kebermaknaan tugas bagi siswa

Guru seringkali memberi tugas dan sekaligus memberi sanksi atau hukuman yang diterima oleh siswa bila tidak dapat menyelesaikan tugas.

4. Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan Metode

Pemberian tugas atau Resitasi yaitu :

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk/sumber yang cukup mengerjakan tugas tersebut.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah Pelaksanaan tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah :

- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

- 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”. Selain itu, metode pemberian tugas memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan yakni sebagai berikut :

a. Kelemahan metode pemberian tugas

- 1) Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- 2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- 3) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggungjawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh.
- 4) Karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual. Kelemahan ini lebih dititik beratkan pada siswa, tetapi juga kelemahan guru (Sagala 2009, 219).

b. Kelebihan metode pemberian tugas

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

c. Kekurangannya

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Keadaan siswa didalam kelas tidak merata dalam hal tingkat kemampuannya sebagai siswa dapat mengerti pelajaran dengan hanya satu kali penjelasan. Sebagian dapat mengerti setelah dijelaskan setelah dua atau tiga kali dan sebagian lainnya akan bisa mengerti setelah diulangi di rumah. Umumnya seorang guru mengatur kecepatan mengajarnya sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa dengan penyesuaian terhadap siswa yang kurang maupun siswa yang dianggap pandai.

Walaupun demikian mungkin sebagian siswa yang irama belajarnya belum sesuai bagi mereka di sekolah bukanlah saat yang paling tepat untuk menguasai materi pelajaran yang sebaik-baiknya. Pemberian tugas untuk diselesaikan di rumah

akan memberikan kesempatan untuk dapat belajar dengan aktif sesuai dengan irama belajarnya dan kecepatan belajarnya.

Menurut Syaiful Sagala (2009, 219). Metode pemberian tugas mempunyai beberapa kebaikan antara lain:

- a. Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c. Tugas dapat lebih mudah meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari
- d. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat
- e. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas akan mampu mengembangkan kreatifitas siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar melalui tugas yang diberikan oleh guru.

B . Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Proses belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Akibat dari belajar tersebut maka kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik makin bertambah baik (Dimiyati 2006, 295).

Dari uraian di atas maka belajar dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara menggali potensi yang dimiliki, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003, 2).

Para ahli ilmu jiwa pendidikan menekankan supaya pembentukan yang baik sudah dimulai pada masa kecil. Ada suatu kewajiban bagi seorang guru memberi pelajaran untuk mengubah perilaku dengan mengaitkan materi budi pekerti, moral, akhlak, agar siswa terbiasa dengan yang baik dan benar, pada intinya pembelajaran mengubah perilaku siswa kepada yang baik dan benar (Martinis Yamin 2008, 120).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan cara untuk mengubah perilaku seseorang sehingga mampu membedakan antara yang baik dan benar. komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan

acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi) teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerja sama secara terpadu dan komprehensif integral.

Sejalan dengan itu belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan.

Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Syaiful Sagala 2009, 11). Dari pengertian tersebut maka belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan yang muncul dari sebuah pengalaman seseorang.

Fernon S. Gerlanch dan Donal P. Ely dalam bukunya *Teaching dan Median – A systematic Approach* Mengemukakan terjadinya belajar dengan mengaitkan belajar dan perubahan perilaku yang diamati. Menurut mereka, belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati dengan kata lain,

perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati (Sahabuddin 2007, 79).

Dari uraian di atas maka belajar dapat diartikan sebagai salah satu perubahan tindakan yang dapat diamati sebagai akibat dari proses belajar. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003, 1).

Dari uraian di atas maka belajar ialah proses suatu kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya. Dengan belajar maka seseorang akan mampu merubah perilakunya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Paul Suparna(1997, 57) ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- b. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.

- c. Hasil belajar dipengaruhi oleh subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan suatu proses untuk mencari makna, bukan pencari fakta tetapi merupakan pengembangan pemikiran, yang dipengaruhi oleh subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Menurut Ngalim Purwanto (1992, 102), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Muhibbin (2003, 145-155), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otak) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: (1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, (2) sikap siswa, (3) bakat siswa, (4) minat siswa, dan (5) motivasi siswa.

b. Hasil Belajar

Menurut Mujiono (1985, 35). Hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan siswa yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal istilah pengukuran hasil belajar. Pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauhmana tujuan intruksional dapat dicapai oleh siswa setelah menampilkan proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat di ukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Menurut Ngalm Purwanto (1992, 107), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar setiap individu yaitu :

a. Faktor dari Luar

- 1) Faktor lingkungan meliputi faktor alam dan sosial.
- 2) Faktor instrumental meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi/manajemen.

b. Faktor dari Dalam

- 1) Faktor fisiologi meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indera.
- 2) Faktor psikologi meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga seorang guru sangat penting memperhatikan bagaimana

keadaan peserta didik, bukan hanya dari segi internal tetapi juga memperhatikan segi eksternal yang akan mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

C. Prinsip Pembelajaran yang efektif

Menurut Haling (2007, 22), prinsip pembelajaran yang efektif terbagi atas tujuh prinsip yakni :

1. Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan

Menguasai materi pelajaran termasuk di dalamnya kemampuan mengorganisasikan dan menyesuaikan materi pelajaran menurut tingkat kemampuan, minat, dan kecepatan pebelajar masing-masing.

2. Kesehatan dan kondisi jasmani

Mengajar adalah tugas atau kegiatan yang sangat memerlukan kesehatan dan kondisi jasmani.

3. Sifat kepribadian dan penguasaan diri

Kepribadian dan perilaku pembelajar besar pengaruhnya terhadap pebelajar.

4. Mengerti sifat dan perkembangan manusia

Baik pria maupun wanita mungkin berminat untuk mengajar, tetapi mungkin mereka tidak mengerti rangkaian perkembangan manusia, sehingga mereka tidak berhasil mengajar sebagaimana mestinya.

5. Pengetahuan/kemampuan menggunakan prinsip-prinsip belajar

Apa yang harus diajarkan, mengapa, bilamana, dan bagaimana mengajarkan, tergantung beberapa faktor diantaranya ialah: 1) kebutuhan secara individual, 2) kesiapan belajar, dan 3) kesempatan mengajar belajar yang dapat berguna.

6. Toleransi budaya, agama, dan suku bangsa

Pembelajar menghadapi pebelajar yang mungkin berasal dari berbagai sistem budaya, agama, dan suku bangsa yang berbeda-beda.

7. Peningkatan profesi dan budaya

Pembelajar harus mengambil bagian dalam kegiatan yang bersifat meningkatkan profesi sebagai guru pengembang kebudayaan.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa prinsip pembelajaran yang efektif sangat penting untuk diketahui oleh guru atau tenaga pendidik sehingga akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

D. Ciri-ciri Pembelajaran yang efektif

Menurut Haling (2007, 24), ciri-ciri pembelajaran yang efektif dapat terbagi atas beberapa ciri yakni :

1. Kecakapan membimbing belajar

Dengan menciptakan situasi yang alamiah, pebelajar diantar ke dalam aktivitas yang diinginkan, dalam hal membimbing pebelajar pada proses pembelajaran.

2. Ramah-tamah dan simpatik

Mengajar yang baik, tidak terdapat dalam situasi yang kurang ramah-tamah dan simpatik terhadap minat dan kebutuhan pelajar. Pebelajar yang baik,

dapat mengetahui anak yang terbelakang dan yang paling cakap. Sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

3. Berencana dengan baik

Pelajaran yang tak direncanakan lebih dahulu kurang dapat diharapkan hasilnya, sehingga pebelajar tak berhasil mengajarkannya dan siswa tak berhasil memahaminya.

4. Kerjasama

Salah satu yang diharapkan dari pebelajar yang baik, ialah dapat terjalin kerjasama yang baik antara pebelajar dengan pebelajar.

5. Memberi saran dan anjuran

Mengajar yang baik berlangsung atas dasar saran dan anjuran bukan atas dasar perintah atau dikte.

6. Demokrasi

Mengajar yang baik berarti mengusahakan terciptanya suatu suasana lingkungan demokrasi yang di dalamnya orang saling menghargai hak pribadi masing-masing.

7. Merangsang

Pembelajar yang baik merangsang perkembangan kepribadian dan aktivitas pebelajar dengan perantaraan kepribadian dan aktivitasnya.

8. Memperhitungkan pengalaman masa lampau pebelajar

Pembelajar yang cakap, mengerti bahwa pendidikan yang baik adalah mengorganisasi kembali pengalaman-pengalaman masa lampau.

9. Progresif

Senang dan puas terhadap apa yang pernah dicapai dengan situasi yang statis bukan pertanda pembelajaran yang baik. Pembelajar yang baik, selalu berusaha mencapai yang lebih baik daripada apa yang pernah dicapai sebelumnya.

10. Memberikan kebebasan kepada pebelajar

Kebebasan yang dimaksud dalam hal ini bukanlah kebebasan untuk bertindak semau-maunya tanpa ada kaidah atau norma, tetapi dalam arti memberi bimbingan menurut pola-pola tujuan yang diinginkan.

11. Mendiagnosa kesulitan belajar

Pembelajar hendaknya senantiasa memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pebelajar di dalam belajar.

12. Menyembuhkan (remedial)

Pekerjaan penyembuhan adalah sangat penting utamanya dalam pelajaran yang membutuhkan ketangkasan atau keterampilan.

Pembelajaran bukan semata-mata suatu proses memberi pengetahuan kepada peserta didik, bukan pula sekedar hanya menghilangkan sifat-sifat dan kecenderungan yang tidak diinginkan, tetapi yang utama adalah membimbing dan menuntun peserta didik, dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar. Untuk itu tenaga pendidik diharuskan untuk menerapkan metode yang efektif.

Dengan uraian diatas, maka tenaga pendidik dapat mengetahui prinsi-prinsip serta ciri-ciri pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses pembelajaran tenaga

pendidik atau guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Model pembelajaran pada kelas kontrol adalah metode ceramah biasa, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode pemberian tugas (resitasi). Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri I Sungguminasa Kab. Gowa.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri I Sungguminasa Kab. Gowa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 yang terdiri atas tujuh kelas dengan jumlah 273 siswa.

Sampel yang diteliti dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel tidak secara acak, yang disesuaikan dengan tujuan peneliti (Sugiyono 2005, 91).

Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menetapkan kelas XI IPA₅ yang berjumlah 30 siswa, dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan 28 orang, yang menjadi sampel dari penelitian sebagai kelas eksperimen.

Sedangkan Kelas XI IPA₇ yang berjumlah 30 siswa dengan rincian siswa laki-laki 12 orang dan perempuan 18 orang sebagai kelas kontrol.

Adapun alasan peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan sebuah sampel adalah berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru pamong atau guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut yang menghasilkan data bahwa, kelas yang dipilih peneliti sangat sesuai dengan desain peneliti, yakni *Nonequivalent Control Group Design*” yang merupakan salah satu jenis eksperimen semu, yang harus memiliki subjek non homogen artinya peneliti harus menggunakan subjek yang heterogen.

Hal ini dapat diperoleh di kelas IPA XI 5 dan IPA XI 7 , karena di kelas ini siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, baik dari segi kognitif, psikomotorik, serta dari segi afektif. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel dependent (variabel terikat) dan variabel independent (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Biologi, sedangkan variabel bebas adalah penerapan metode pemberian tugas (resitasi).

D. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Nonequivalent Control Group Design*” yang merupakan salah satu jenis eksperimen semu. Dalam

desain ini terdapat dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih tidak secara random.

Model desain tersebut nampak sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & x & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array} \quad (\text{Sugiyono 2010, 116})$$

Keterangan :

- O_1 dan O_3 : tes untuk kedua kelas sebelum diberi perlakuan.
- O_2 : tes untuk kelompok siswa setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi).
- O_4 : tes untuk kelompok siswa tanpa penerapan metode pemberian tugas (resitasi)
- X : perlakuan

Berdasarkan desain di atas maka dapat dikatakan bahwa O_1 x O_2 adalah kelompok siswa kelas XI IPA₅ SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa tahun ajaran 2010/2011 yang dipilih tidak secara acak dan diberi perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran Biologi. O_3 O_4 adalah kelompok siswa XI IPA₇ SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa tahun ajaran 2010/2011 yang dipilih tidak secara acak dan diajar tanpa penerapan metode pembelajaran pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran Biologi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Dengan demikian instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek-aspek yang akan diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes hasil belajar biologi siswa, adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dan juga untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa tanpa penerapan metode tersebut. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis, dalam bentuk pilihan ganda, dengan jumlah soal masing-masing sebanyak 15 nomor. Tes ini terdiri atas pre-test dan post-test. Dengan adanya pemberian soal pre-test ini akan sangat membantu peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa yang akan diteliti.

2. Lembar observasi

Instrumen ini digunakan dalam mengamati segala aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menempuh beberapa tahap yang secara garis besar dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian

1. Tahap Persiapan.

Penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, yaitu:

- a. Menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum
- b. Menyusun instrumen tes yang disesuaikan dengan materi sebanyak 30 item tes hasil belajar biologi dalam bentuk *multiple choice*, dimana 15 soal pilihan ganda untuk pre-test, dan 15 soal pilihan ganda untuk post-test.

- c. Pemeriksaan validitas item diberikan kepada guru bidang studi Biologi SMA Negeri I Sungguminasa. Kab. Gowa.

2. Tahap Pelaksanaan.

Penulis mengumpulkan data dengan langkah memberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai pengujian metode pembelajaran yang diteliti oleh peneliti, serta mengelolah hasil observasi yang telah didapat pada saat proses penerapan metode yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik, untuk pengolahan data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menjawab permasalahan pertama dan permasalahan kedua, dan analisis statistik inferensial untuk menjawab masalah ketiga dalam penelitian ini.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Data yang terkumpul pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar biologi.

Selanjutnya untuk kategori hasil belajar siswa, digunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdikbud dalam Satriani (2008, 58).

Tabel 1
Kategori Hasil Belajar

| Persentase | Kategori |
|------------|---------------|
| 0-20 | Sangat rendah |
| 21-40 | Rendah |
| 41-60 | Sedang |
| 61-80 | Tinggi |
| 81-100 | Sangat tinggi |

Data observasi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase (%) serta mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar biologi. melalui rumus:

a.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang dicari persentasenya

N: banyaknya responden

(Sudjana, 2004, 130)

b. Rentang nilai (Range)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

X_t : Nilai tertinggi

X_r : Nilai rendah

c. Banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

d. Interval kelas / panjang kelas

$$P = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

e. Rata-rata (X)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

f. Standar Deviasi

$$\sqrt{\frac{\sum F_i X_i^2 - \frac{(\sum F_i X_i)^2}{n}}{n - 1}}$$

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji - t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Keterangan :

S gab = Variansi gabungan

- X_1 = Rata-rata nilai kelompok eksperimen
 X_2 = Rata-rata nilai kelompok kontrol
 s_1 = Standar deviasi kelompok eksperimen
 s_2 = Standar deviasi kelompok kontrol
 n_1 = Jumlah responden kelompok eksperimen
 n_2 = Jumlah responden kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima (Tiro 2004, 161).



SILABUS KEGIATAN PEMBELAJARAN**TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN : SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)****MATA PELAJARAN : BIOLOGI****KELAS / SEMESTER : XI (SEBELAS) / II****STANDAR KOMPETENSI : 3 Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu , kelainan/penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada Salingtemas****ALOKASI WAKTU : 34 x 45 menit**

| Kompetensi Dasar | Kompetensi Sebagai Hasil Belajar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|--|--|---|--|---------------|---|
| 3.1 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pencernaan makanan pada manusia dan hewan (misalnya ruminansia) | <ul style="list-style-type: none">Membuat peta konsep sistem pencernaan makanan manusiaMelakukan pengujian kandungan gizi pada bahan makananMengidentifikasi komponen yang terlibat dalam sistem pencernaan makanan manusia.Menggambar struktur sistem pencernaan makanan hewan vertebrataMembandingkan struktur sistem pencernaan makanan pada berbagai hewan vertebrata | <ul style="list-style-type: none">Zat gizi dan fungsinya bagi manusiaCara menguji kandungan zat gizi yang terdapat dalam bahan makananOrgan-organ pada sistem pencernaan makanan manusia meliputi:<ol style="list-style-type: none">Saluran pencernaan: mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besarKelenjar pencernaan: lambung, hati, pankreas, kelenjar ususProses pencernaan yang terjadi dalam sistem pencernaan makanan manusiaSistem pencernaan pada hewan vertebrata terutama sistem pencernaan | <ul style="list-style-type: none">Praktek menguji makananPraktek tentang enzim dan kerja enzimMengidentifikasi sistem pencernaan makanan manusiaMengamati sistem pencernaan makanan pada hewan vertebrata | <ul style="list-style-type: none">Menentukan kandungan gizi yang terdapat dalam bahan makanan dengan menggunakan uji makanan sederhanaMengidentifikasi zat-zat yang terdapat dalam bahan makanan dan fungsinya bagi tubuhMenghubungkan struktur dan fungsi organ-organ dalam sistem pencernaan makanan manusia.Menjelaskan proses pencernaan makanan yang terjadi pada organ-organ sistem pencernaan | <ul style="list-style-type: none">Jenis tagihan:<ol style="list-style-type: none">Laporan praktikum pengamatan enzimLaporan praktikum uji makananUji kompetensi tertulisInstrumen penilaian:<ol style="list-style-type: none">Lembar penilaian laporan praktikumSoal uji kompetensi tertulisUji kompetensi tertulis | 8 x 45 menit | <ul style="list-style-type: none">Buku kerja Biologi 2B, Lgn, Kristiyo no, EsisBuku Biologi XI, Dyah Aryulina dkk, Esis, Bab VIBeberapa bahan makananTabung reaksiRak tabung reaksiPembakar spiritusRegen |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|----------------------------------|
| | | <p>hewan ruminansia (memamah biak)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbagai gangguan atau penyakit yang terjadi dalam sistem pencernaan makanan manusia. | | <p>makanan manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan proses pencernaan makanan pada hewan ruminansia dengan menggunakan gambar. • Menghubungkan antara struktur dan fungsi sistem pencernaan pada hewan vertebrata | | | <p>biurat, iod, dan benedict</p> |
|--|--|--|--|--|--|--|----------------------------------|

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia. Pertemuan pertama peneliti mengadakan uji kemampuan awal (pre-test) selama kurang lebih 45 menit dan dilanjutkan dengan materi yang telah dijadikan sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini, dan peneliti berstroming dengan peserta didik terkait dengan tugas-tugas yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, sekaligus peneliti melakukan kegiatan observasi sesuai dengan item yang diperlukan untuk mengetahui keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tes awal dan pada proses pembelajaran.

Adapun sebelum peneliti memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk latihan-latihan yang sifatnya individu, peneliti sedikit memberikan penjelasan materi secara umum hal ini terjadi pada pertemuan ke-1 sesudah test awal diadakan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas berupa pekerjaan rumah dan dilanjutkan pada pertemuan ke-2, sedangkan tugas kelompok, diberikan pada pertemuan ke-3 dan dilanjutkan pada pertemuan ke-4 sebelum test akhir diadakan. Pada tugas ini peneliti memberikan kebebasan atau pilihan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan sebuah tugas kelompok berupa makalah atau kliping sesuai dengan anggota kelompoknya yang telah dibagi sebelumnya, setelah itu dipresentasikan di mana setiap kelompok yang tampil berjumlah 3 anggota kelompok atau lebih yang telah

diamanatkan untuk mempresentasikan tugas yang mereka buat, dan anggota lainnya membantu teman mereka jika memerlukan tambahan atau jawaban yang dianggap relevan dengan isi materi yang sedang dipertanggungjawabkan, serta pada pertemuan ke-4 peneliti mengadakan post-test, sebagai acuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah metode tersebut diterapkan, apakah hasil belajar peserta didik meningkat atau sebaliknya.

Pada hakekatnya peneliti menerapkan metode pemberian tugas (resitasi), pada pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3, sedangkan pada pertemuan ke-4, kelanjutan dari pertemuan yang ke-3 yang belum terselesaikan dengan waktu kurang lebih 45 menit, untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik yang belum mempertanggungjawabkan tugas yang mereka buat diberi kesempatan sebelum peneliti mengadakan tes akhir. Hal ini didasari karena jumlah soal yang peneliti buat hanya berjumlah 15 item dengan tipe pilihan ganda, sehingga tidak memerlukan waktu yang begitu banyak.

Penelitian dilaksanakan pada dua kelas menggunakan penerapan yang berbeda. Siswa kelas XI IPA5 (30 orang) belajar menggunakan penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dan siswa kelas IPA XI7 (30 orang) belajar tanpa menggunakan penerapan metode pemberian tugas (resitasi).

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu berupa data hasil belajar biologi siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sekaligus tingkat penguasaan materi siswa. Penelitian ini juga didukung dengan data

observasi selama proses penelitian diadakan. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar partisipasi siswa terhadap penerapan metode yang diteliti. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh.

1. Deskripsi Hasil Belajar pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa, maka pada siswa kelas XI IPA5, penulis mengumpulkan data dari instrumen tes melalui skor hasil belajar *Pre test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal yang dimiliki oleh siswa tentang pokok bahasan yang akan diberikan yakni sistem pencernaan manusia. Demikian pula dengan *post test* akan membantu peneliti mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap pokok bahasan yang telah diberikan melalui metode pemberian tugas (Resitasi).

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil *Pre test* dan *Post test* sebagai berikut:

Tabel 2 .
Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

| No | Nama Siswa | Nilai | |
|----|------------------------|----------|-----------|
| | | Pre Test | Post Test |
| 1 | A. Yulfa Widianingrum | 80 | 73 |
| 2 | Risnawati | 67 | 73 |
| 3 | Anisah Pertiwi Suwandi | 60 | 73 |
| 4 | Andi Nurul Izza | 67 | 73 |
| 5 | Alfian | 87 | 73 |
| 6 | Feby Cicilia Tandipau | 60 | 80 |
| 7 | Hapsah | 13 | 60 |
| 8 | Sitti Aisyah | 67 | 73 |
| 9 | Hajrah | 60 | 73 |
| 10 | Hasniah | 73 | 63 |
| 11 | Irma | 47 | 67 |
| 12 | Lisdawaty S. | 33 | 60 |
| 13 | Laksimata Nur Awaliyah | 87 | 60 |
| 14 | Nurul Amalia | 47 | 67 |
| 15 | Nur Azizah Azis | 47 | 73 |
| 16 | Nurfajri | 80 | 60 |
| 17 | Nurul Arfini Arifin | 67 | 73 |
| 18 | Nur Azizah Pratiwi | 100 | 73 |
| 19 | Nurjidah | 60 | 80 |
| 20 | Nisrina nadhifah A | 53 | 87 |
| 21 | Andi Noer Fajar | 87 | 73 |
| 22 | Sri Rahmadani Jafar | 53 | 60 |
| 23 | Sitti Fatimah | 47 | 53 |
| 24 | Sri Andriati Samsir | 73 | 67 |
| 25 | Hijriah Bustan | 40 | 67 |
| 26 | Sunarti | 67 | 73 |
| 27 | Sri Wahyuni | 67 | 47 |
| 28 | Ulfah | 60 | 73 |
| 29 | Wahyudi | 87 | 73 |
| 30 | Haspiana. H | 40 | 60 |

(Sumber data: Hasil pengolahan hasil tes)

Pengkategorian hasil belajar *pre test* pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3.
Kategori Peningkatan Penguasaan Materi Siswa dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi).

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 20 | Sangat Rendah | 1 | 3,33 |
| 21 – 40 | Rendah | 3 | 10 |
| 41 – 60 | Sedang | 11 | 36,67 |
| 61 – 80 | Tinggi | 10 | 33,33 |
| 81 – 100 | Sangat Tinggi | 5 | 16,67 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber Data : Hasil *Pre test* Siswa Kelas XI IPA5

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “sangat rendah” sebanyak 1 orang (3,33 %), kategori “rendah” sebanyak 3 orang (10 %), dan kategori “sedang” sebanyak 11 orang (36,67 %), Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat tes awal *pre test* pada kelompok tergolong “sedang”.

Sementara itu, hasil belajar akhir siswa (*Post test*) pada kelompok eksperimen pada kategori tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Kategori Peningkatan Penguasaan Materi Siswa dengan Penerapan Metode
Pemberian Tugas (Resitasi).

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 20 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 21 – 40 | Rendah | 0 | 0 |
| 41 – 60 | Sedang | 8 | 26,67 |
| 61 – 80 | Tinggi | 21 | 70 |
| 81 – 100 | Sangat Tinggi | 1 | 3,33 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber Data : Hasil *post test* Siswa Kelas XI IPA5

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori, “tinggi” sebanyak 21 orang (70 %) dan kategori “sangat tinggi” hanya 1 orang (3,33%). Dari jumlah responden sebanyak 30 orang. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat tes akhir (*post test*) pada kelompok eksperimen tergolong “tinggi”

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar yang berlangsung selama 4 pertemuan, akan di paparkan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5.
Hasil Observasi Siswa pada Saat Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)
Pada Kelompok Eksperimen.

| No | Komponen yang diamati | Pertemuan | | | |
|----|--|-----------|----|-----|----|
| | | I | II | III | IV |
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 30 | 30 | 30 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pengerjaan tugas. | 10 | 12 | 6 | 10 |
| 3 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan rapi. | 25 | 15 | 20 | 18 |
| 4 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar | 5 | 12 | 10 | 8 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan apa yang mereka tulis | 2 | 8 | 15 | 10 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan | 20 | 12 | 18 | 25 |
| 7 | Siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktunya. | 15 | 10 | 12 | 23 |

Sumber Data : Hasil Observasi Siswa Kelas XI IPA5

Deskripsi hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada kelompok eksperimen pada saat penerapan metode pemberian tugas (resitasi). Akan dijelaskan lebih terinci pada tabel 6, tabel 7, tabel 8, dan tabel 9.

Tabel 6.
Hasil observasi Siswa pada Saat Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)
Pada Kelompok Eksperimen pada Pertemuan ke- 1.

| No | Aktifitas Siswa selama PBM | F | P (%) |
|----|--|----|-------|
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 100 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat mengerjakan tugas | 10 | 33,33 |
| 3 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan rapi | 25 | 83,33 |
| 4 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar | 5 | 16,66 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan tugas yang mereka buat | 2 | 6,66 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan | 20 | 66,66 |
| 7 | Siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya | 15 | 50 |

**Sumber Data : Hasil Observasi pada Pertemuan ke-1 Siswa Kelas XI
IPA5**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan ke-1 sebanyak 30 orang dengan persentase sebanyak 100 %, yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar sebanyak 5 orang dengan persentase 16,66 %, dan siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 20 orang dengan persentase sebanyak 66,66 %.

Perlu diketahui bahwa pada pertemuan pertama peneliti, telah melakukan *pre test*. Sekaligus melakukan observasi sesuai dengan item yang diperlukan. Dari hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa cukup baik, hal ini

didasari karena siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal *pre-test* yang peneliti berikan, yakni sebanyak 20 orang.

Tabel 7.
Hasil observasi Siswa pada saat Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)
Pada kelompok Eksperimen pada Pertemuan ke- 2.

| No | Aktifitas Siswa selama PBM | F | P (%) |
|----|--|----|-------|
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 100 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat mengerjakan tugas | 12 | 40 |
| 3 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan rapi | 15 | 50 |
| 4 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar | 12 | 40 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan tugas yang mereka buat | 8 | 26,66 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan | 12 | 40 |
| 7 | Siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya | 10 | 33,33 |

Sumber Data : Hasil Observasi pada Pertemuan ke-2 Siswa Kelas XI IPA5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan ke-2 sebanyak 30 orang dengan persentase sebanyak 100 %, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pengerjaan tugas sebanyak 12 orang dengan persentase sebanyak 40 %, dan siswa yang mengerjakan tugas dengan rapi sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Dari hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa cukup kurang, hal ini didasari karena

siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian tugas, yakni sebanyak 12 orang.

Tabel 8.
Hasil Observasi Siswa pada Saat Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)
Pada Kelompok Eksperimen pada Pertemuan ke- 3.

| No | Aktifitas Siswa selama PBM | F | P (%) |
|----|--|----|-------|
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 100 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat mengerjakan tugas | 6 | 20 |
| 3 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan rapi | 20 | 66,66 |
| 4 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar | 10 | 33,33 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan tugas yang mereka buat | 15 | 50 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan | 18 | 60 |
| 7 | Siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya | 12 | 40 |

**Sumber Data : Hasil Observasi pada Pertemuan ke-3 Siswa Kelas XI
IPA5**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan ke-3 sebanyak 30 orang dengan persentase sebanyak 100 %, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pengerjaan tugas sebanyak 6 orang dengan persentase sebanyak 20%, dan siswa yang mengerjakan tugas dengan rapi sebanyak 20 orang dengan persentase 66,66%. Dari hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa cukup baik, hal ini didasari karena

siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar sebanyak 10 orang serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan masing-masing sebanyak 18 orang begitupula pada siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya sebanyak 12 orang.

Tabel 9.
Hasil Observasi Siswa pada Saat Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)
Pada Kelompok Eksperimen pada Pertemuan ke- 4.

| No | Aktifitas Siswa selama PBM | F | P (%) |
|----|--|----|-------|
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 100 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat mengerjakan tugas | 10 | 33,33 |
| 3 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan rapi | 18 | 60 |
| 4 | Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar | 8 | 26,66 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan tugas yang mereka buat | 10 | 33,33 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan | 25 | 83,33 |
| 7 | Siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya | 23 | 76,66 |

Sumber Data : Hasil Observasi pada Pertemuan ke-4 Siswa Kelas XI IPA5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan ke-4 sebanyak 30 orang dengan persentase sebanyak 100 %, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pengerjaan tugas sebanyak 10

orang dengan persentase sebanyak 33,33%, dan siswa yang mengerjakan tugas dengan rapi sebanyak 18 orang dengan persentase 60 %.

Dari hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa cukup baik, hal ini didasari karena siswa yang mengumpulkan tugas dengan rapi sebanyak 18 orang.



2. Deskripsi Hasil Belajar pada Kelompok Kontrol

Tabel 10.
Hasil Belajar Kelompok Kontrol

| No | Nama Siswa | Nilai | |
|----|-------------------------|----------|-----------|
| | | Pre Test | Post Test |
| 1 | Abd. Mushawir | 60 | 87 |
| 2 | Abdul Waqi Kadir | 53 | 60 |
| 3 | Andi Rezki Suadi Tabang | 67 | 67 |
| 4 | Karyoso Ramadhan B | 73 | 80 |
| 5 | Kiki Rezky Amelia | 53 | 60 |
| 6 | Latifah Nurfadhilah | 47 | 60 |
| 7 | Mutmainnah | 47 | 73 |
| 8 | Mulyadi Nur Fadrin | 47 | 80 |
| 9 | Mohammad Akhsan | 53 | 80 |
| 10 | Moh. Rafli Rajab | 60 | 67 |
| 11 | Muh. Ilham | 73 | 73 |
| 12 | Risky Ayu Amalia Muhtar | 47 | 67 |
| 13 | Roslina | 40 | 67 |
| 14 | Nur Rezki Ainullah | 27 | 67 |
| 15 | Fitri Wulandari | 27 | 67 |
| 16 | Haldi Hamid | 67 | 67 |
| 17 | Muh. Nur Adnan | 53 | 67 |
| 18 | Hendra Dwi Setiawan | 87 | 80 |
| 19 | Selvia Lusiana | 40 | 73 |
| 20 | Reski Wulansari | 40 | 67 |
| 21 | Nurul Azizah | 33 | 60 |
| 22 | Resky Nur Hasti | 27 | 67 |
| 23 | Eka Hardiyanti | 40 | 67 |
| 24 | Elvira Wulandari | 33 | 60 |
| 25 | Atika Abidin | 53 | 73 |
| 26 | Hennawati Yuli .P | 47 | 60 |
| 27 | Nurika | 27 | 67 |
| 28 | M. haris | 40 | 53 |
| 29 | Nur Fadillah | 40 | 60 |
| 30 | Bethary kesumawardany | 47 | 87 |

(Sumber data : Hasil pengolahan hasil tes)

Pengkategorian hasil belajar *pre test* pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 11.
Kategori Peningkatan Penguasaan Materi Siswa dengan Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi).

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 20 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 21 – 40 | Rendah | 13 | 43,33 |
| 41 – 60 | Sedang | 12 | 40 |
| 61 – 80 | Tinggi | 4 | 13,33 |
| 81 – 100 | Sangat Tinggi | 1 | 3,33 |
| Jumlah | | 30 | 99,99 |

Sumber Data : Hasil *Pre test* Siswa Kelas XI IPA7

Dari tabel 11 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “rendah” sebanyak 13 orang (43,33%), dan kategori “sangat tinggi” hanya 1 orang (3,33 %). Dari jumlah responden sebanyak 30 orang. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat tes awal *pre test* pada kelompok kontrol tergolong “rendah”.

Sementara itu, hasil belajar akhir siswa (*Post test*) pada kelompok kontrol pada kategori tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12
Kategori Peningkatan Penguasaan Materi Siswa dengan tanpa Penerapan Metode
Pemberian Tugas (Resitasi).

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 20 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 21 – 40 | Rendah | 0 | 0 |
| 41 – 60 | Sedang | 8 | 26,67 |
| 61 – 80 | Tinggi | 20 | 66,67 |
| 81 – 100 | Sangat Tinggi | 2 | 6,67 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber Data : Hasil *post test* Siswa Kelas XI IPA7

Dari tabel 12 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “tinggi” sebanyak 20 orang (66,67 %), dan kategori “sangat tinggi” hanya 2 orang (6,67 %). Dari jumlah responden sebanyak 30 orang. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat tes akhir (*post test*) pada kelompok kontrol tergolong “tinggi”.

Tabel 13.
 Hasil Observasi Siswa pada Saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas
 (Resitasi)
 Pada Kelompok Kontrol.

| No | Komponen yang diamati | Pertemuan | | | |
|----|---|-----------|----|-----|----|
| | | I | II | III | IV |
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 30 | 30 | 30 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi. | 10 | 15 | 8 | 10 |
| 3 | Siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. | 1 | 5 | 3 | 2 |
| 4 | Siswa yang aktif menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. | 0 | 2 | 6 | 0 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan apa yang mereka tulis | 2 | 4 | 4 | 0 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dalam kelas | 25 | 12 | 15 | 10 |
| 7 | Siswa yang dapat menghargai saran, jawaban, dan tanggapan dari siswa/kelompok lain. | 0 | 4 | 5 | 0 |

Sumber Data : Hasil Observasi pada Siswa Kelas XI IPA7

Deskripsi hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada kelompok kontrol pada saat penerapan tanpa metode pemberian tugas (resitasi). Akan dijelaskan lebih terinci pada tabel 14, tabel 15, tabel 16, dan tabel 17.

Tabel 14.
 Hasil Observasi Siswa pada Saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas
 (Resitasi)
 Pada Kelompok Kontrol pada Pertemuan ke- 1.

| No | Aktifitas Siswa selama PBM | F | P (%) |
|----|---|----|-------|
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 100 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi. | 10 | 33,33 |
| 3 | Siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. | 1 | 3,33 |
| 4 | Siswa yang aktif menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. | 0 | 0 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan apa yang mereka tulis | 2 | 6,66 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dalam kelas | 25 | 83,33 |
| 7 | Siswa yang dapat menghargai saran, jawaban, dan tanggapan dari siswa/kelompok lain. | 0 | 0 |

Sumber Data : Hasil Observasi pada Pertemuan ke-1 Siswa Kelas XI IPA7

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan ke-1 sebanyak 30 orang dengan persentase sebanyak 100 %, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi sebanyak 10

orang dengan persentase sebanyak 33,33%, dan siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran hanya 1 orang dengan persentase 3,33 %.

Perlu diketahui bahwa pada pertemuan pertama peneliti, telah melakukan *pre test*. Sekaligus melakukan observasi sesuai dengan item yang diperlukan. Dari hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa sangat kurang, hal ini didasari karena siswa yang bertanya hanya 1 orang.



Tabel 15.
 Hasil observasi Siswa pada saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas
 (Resitasi)
 Pada Kelompok Kontrol pada Pertemuan ke- 2.

| No | Aktifitas Siswa selama PBM | F | P (%) |
|----|---|----|-------|
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 100 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi. | 15 | 50 |
| 3 | Siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. | 5 | 16,66 |
| 4 | Siswa yang aktif menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. | 2 | 6,66 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan apa yang mereka tulis | 4 | 13,33 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dalam kelas | 12 | 40 |
| 7 | Siswa yang dapat menghargai saran, jawaban, dan tanggapan dari siswa/kelompok lain. | 4 | 13,33 |

Sumber Data : Hasil Observasi pada Pertemuan ke-2 Siswa Kelas XI IPA5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan ke-1 sebanyak 30 orang dengan persentase sebanyak

100 %, dan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi sebanyak 15 orang dengan persentase sebanyak 50%.

Dari hasil observasi pada pertemuan ke-2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa cukup kurang, hal ini didasari karena siswa banyak melakukan hal-hal lain pada saat proses belajar mengajar di kelas , yakni sebanyak 15 orang.



Tabel 16.
 Hasil observasi Siswa pada saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas
 (Resitasi)
 Pada Kelompok Kontrol pada Pertemuan ke- 3.

| No | Aktifitas Siswa selama PBM | F | P (%) |
|----|--|----|-------|
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 100 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi. | 8 | 26,66 |
| 3 | Siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. | 3 | 10 |
| 4 | Siswa yang aktif menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. | 6 | 20 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan apa yang mereka tulis | 4 | 13,33 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dalam kelas | 15 | 50 |
| 7 | Siswa yang dapat menghargai saran, jawaban, dan tanggapan dari siswa/kelompok lain . | 5 | 16,66 |

**Sumber Data : Hasil Observasi pada Pertemuan ke-3 Siswa Kelas XI
IPA5**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan ke-3 sebanyak 30 orang dengan persentase

sebanyak 100 %, dan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi sebanyak 8 orang dengan persentase sebanyak 26,66%.

Dari hasil observasi pada pertemuan ke-3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa cukup baik, hal ini didasari karena siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar yakni sebanyak 15 orang.



Tabel 17.
 Hasil observasi Siswa pada saat Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas
 (Resitasi)
 Pada Kelompok Kontrol pada Pertemuan ke- 4.

| No | Aktifitas Siswa selama PBM | F | P (%) |
|----|--|----|-------|
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | 30 | 100 |
| 2 | Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi. | 10 | 33,33 |
| 3 | Siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. | 2 | 6,66 |
| 4 | Siswa yang aktif menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. | 0 | 0 |
| 5 | Siswa yang mampu mempertanggungjawabkan apa yang mereka tulis | 0 | 0 |
| 6 | Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dalam kelas | 10 | 33,33 |
| 7 | Siswa yang dapat menghargai saran, jawaban, dan tanggapan dari siswa/kelompok lain . | 0 | 0 |

Sumber Data : Hasil Observasi pada Pertemuan ke-4 Siswa Kelas XI

IPA5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan ke-4 sebanyak 30 orang dengan persentase sebanyak

100 %, dan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi sebanyak 10 orang dengan persentase sebanyak 33,33 %.

Dari hasil observasi pada pertemuan ke-4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa cukup baik, hal ini didasari karena siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar yakni sebanyak 10 orang.

3. Analisis Statistik Deskripsi

a. Kelas eksperimen

1. Data *Pre test*

Adapun hasil yang diperoleh dari *Pre-test* (eksperimen) adalah Sebagai berikut:

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 100 - 13$$

$$R = 87$$

b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 30$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,48)$$

$$K = 1 + 4,89$$

$$K = 5,89 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{87}{5,89}$$

$$P = 14,78 = 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 18.
Distribusi frekuensi

| Interval kelas | Frekuensi (Fi) | Nilai tengah (Xi) | Xi^2 | $FiXi$ | $FiXi^2$ |
|----------------|-------------------|-------------------------|--------|-------------|----------------|
| 13-19 | 1 | 16 | 256 | 16 | 256 |
| 20-26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27-33 | 1 | 30 | 8100 | 30 | 8100 |
| 34-40 | 2 | 37 | 1369 | 74 | 2738 |
| 41-47 | 4 | 44 | 1936 | 176 | 7744 |
| 48-54 | 2 | 51 | 2601 | 102 | 5202 |
| 55-61 | 5 | 58 | 3364 | 290 | 16820 |
| 62-68 | 6 | 65 | 4225 | 390 | 25350 |
| 69-75 | 2 | 72 | 5184 | 144 | 10368 |
| 76-82 | 2 | 79 | 6241 | 158 | 12482 |
| 83-89 | 4 | 86 | 7396 | 344 | 29584 |
| 99-105 | 1 | 102 | 10404 | 102 | 10404 |
| Jumlah | 30 | | | 1826 | 129.048 |

$$\text{Rata-rata (X)} = \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{1826}{30}$$

$$= 60,87$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum F_i X_i^2 - \frac{(\sum F_i X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{129.048 - \frac{(1826)^2}{30}}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{17905,47}{29}}$$

$$= \sqrt{617,43}$$

$$= 24,84$$

2. Data *Post test* kelompok eksperimen

Adapun hasil yang diperoleh dari *Post test* (eksperimen) adalah Sebagai berikut:

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 87-47$$

$$R = 40$$

b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 30$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1.48)$$

$$K = 1 + 4,89$$

$$K = 5,89 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{40}{5,89}$$

$$P = 6,79 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 19.
Distribusi frekuensi

| Interval kelas | Frekuensi (Fi) | Nilai tengah (Xi) | Xi^2 | $FiXi$ | $FiXi^2$ |
|----------------|-------------------|----------------------|--------|-------------|----------------|
| 47-53 | 1 | 50 | 2500 | 50 | 2500 |
| 54-60 | 7 | 57 | 3249 | 399 | 22743 |
| 61-67 | 5 | 64 | 4096 | 320 | 20480 |
| 68-74 | 14 | 71 | 5041 | 994 | 70574 |
| 75-81 | 2 | 78 | 6084 | 156 | 12168 |
| 82-88 | 1 | 85 | 7225 | 85 | 7225 |
| Jumlah | 30 | | | 2004 | 135.690 |

$$\text{Rata-rata (X)} = \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{2004}{30}$$

$$=66,8$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum F_i X_i^2 - \frac{(\sum F_i X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{135.690 - \frac{(2004)^2}{30}}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1822,8}{29}}$$

$$= \sqrt{62,86}$$

$$= 7,92$$

4 . Kelas Kontrol

1. Data *Pre test*

Adapun hasil yang diperoleh dari *Pre-test* (Kontrol) adalah Sebagai berikut:

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 87-27$$

$$R = 60$$

b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 30$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,48)$$

$$K = 1 + 4,89$$

$$K = 5,89 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{60}{5,89}$$

$$P = 10,18$$

Tabel 20.
Distribusi frekuensi

| Interval kelas | Frekuensi (Fi) | Nilai tengah (Xi) | Xi^2 | $FiXi$ | $FiXi^2$ |
|----------------|-------------------|----------------------|--------|-------------|---------------|
| 27-33 | 6 | 30 | 900 | 180 | 5400 |
| 34-40 | 6 | 37 | 1369 | 222 | 8214 |
| 41-47 | 6 | 44 | 1936 | 264 | 11616 |
| 48-54 | 5 | 51 | 2601 | 255 | 13005 |
| 55-61 | 2 | 58 | 3364 | 116 | 6728 |
| 62-68 | 2 | 65 | 4225 | 130 | 8450 |
| 69-75 | 2 | 72 | 5184 | 144 | 10368 |
| 76-82 | 0 | 79 | 6241 | 0 | 0 |
| 83-89 | 1 | 86 | 7396 | 86 | 7396 |
| Jumlah | 30 | | | 1397 | 71.177 |

$$\text{Rata-rata (X)} = \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{1397}{30}$$

$$= 46,57$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum F_i X_i^2 - \frac{(\sum F_i X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{71.177 - \frac{(1397)^2}{30}}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{6123,3}{29}}$$

$$= \sqrt{211,14}$$

$$= 14,6$$

2. Data *Post test* kelompok kontrol

Adapun hasil yang diperoleh dari *Post test* (kontrol) adalah Sebagai berikut:

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 87 - 53$$

$$R = 34$$

b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 30$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,48)$$

$$K = 1 + 4,89$$

$$K = 5,89 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{34}{5,89}$$

$$P = 5,77 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 21.
Distribusi frekuensi

| Interval kelas | Frekuensi (Fi) | Nilai tengah (Xi) | Xi^2 | $FiXi$ | $FiXi^2$ |
|----------------|-------------------|----------------------|--------|-------------|----------------|
| 53-59 | 1 | 84 | 7056 | 84 | 7056 |
| 60-66 | 7 | 63 | 3969 | 441 | 27783 |
| 67-73 | 16 | 70 | 4900 | 1120 | 78400 |
| 74-80 | 4 | 77 | 5929 | 308 | 23716 |
| 81-87 | 2 | 84 | 7056 | 168 | 14112 |
| Jumlah | 30 | | | 2121 | 151.067 |

$$\text{Rata-rata (X)} = \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{2121}{30}$$

$$= 70,7$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{151067 - \frac{(2121)^2}{30}}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{112,3}{29}}$$

$$= \sqrt{38,35}$$

$$= 6,19$$

5 . Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Homogenitas

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua

kelompok berasal dari populasi yang homogen. Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = populasi homogen, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Hipotesis Alternatif (H_1) = populasi tidak homogen, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,05 dan nilai F_{tabel} dengan kebebasan (dk) = $30\{(30 - 1) + (30 - 1)\}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,90, dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,05 \leq 1,90$ maka dapat disimpulkan bahwa Data kelompok bersifat homogen (Untuk analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A₁).

b. Hasil Uji Normalitas

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang diuji secara manual dengan menggunakan metode Chi-Kuadrat karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika $X^{2\text{ hitung}} \geq X^{2\text{ tabel}}$, Artinya Distribusi Data Tidak Normal dan

Jika $X^{2\text{ hitung}} \leq X^{2\text{ tabel}}$, Artinya Distribusi Data Normal (Riduwan 121, 2009).

(untuk Analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A₂)

Dari data *post test* kelompok eksperimen dan kontrol maka diperoleh data untuk melakukan pengujian hipotesis dalam hal ini untuk menjawab permasalahan yang ketiga, yakni apakah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) yang telah

diterapkan di kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan metode-ceramah yang telah diterapkan pada kelompok kontrol. Sehingga metode pemberian tugas (resitasi) masih cukup baik untuk diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya dan di SMA Negeri 1 Sungguminasa pada khususnya.

Rata-rata kelompok eksperimen (X1) = 66,8

Rata-rata kelompok kontrol (X2) = 70,7

Standar deviasi kelompok eksperimen (S1) = 7,92

Standar deviasi kontrol (S2) = 6,19

Jumlah sampel kelompok eksperimen (n1) = 30

Jumlah sampel kelompok kontrol (n2) = 30

Sehingga diperoleh data sesuai dengan rumus yang telah ada yakni Sgabungan

Sebagai berikut :

$$a. S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(29)(7,92)^2 + (29)(6,19)^2}{(30 + 30) - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{1819,06 + 1111,16}{58}}$$

$$=\sqrt{50,6}$$

$$=7,1$$

b. Dan nilai t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{66,8 - 70,7}{7,1 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{-3,9}{7,1 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{-3,9}{7,1 \sqrt{\frac{2}{30}}}$$

$$t = \frac{-3,9}{7,1 \sqrt{0,067}}$$

$$t = \frac{-3,9}{7,1 \times 0,26}$$

$$t = \frac{-3,9}{1,846}$$

$$t = -1,625$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat penguasaan Materi Siswa yang diajar Tanpa Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₇ yang diajar dengan tanpa menerapkan cara belajar dengan metode pemberian tugas (resitasi) 46,57 untuk *pre test* dan 70,7 untuk *post test*. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan tanpa menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) dapat meningkatkan hasil belajar mereka, pada kelompok ini peneliti menggunakan metode ceramah dengan selisih kenaikan sebesar 23,43. Tingkat penguasaan materi siswa kelas kontrol pada pemberian pre test masuk ke dalam kategori rendah, yakni pada interval nilai 21-40 sebesar 43,33%, kategori sedang, yakni pada interval 41-60 sebesar 40 % , kategori tinggi , yakni pada interval 61-80 sebesar 13,33 % , serta kategori sangat tinggi yakni pada interval 81-100 sebesar 3,33%. tingkat penguasaan materi siswa setelah pemberian post test masuk ke dalam kategori sedang, yakni pada interval 41-60 sebesar 26,67 % , kategori tinggi , yakni pada interval 61-80 sebesar 66,67 % , serta kategori sangat tinggi yakni pada interval 81-100 sebesar 6,67%. tinggi, dari keseluruhan siswa. Dari hasil analisis data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada kelas kontrol mengalami kenaikan hasil belajar pada post-tes, sehingga metode ceramah masih sangat efektif untuk diterapkan dikelas

2. Tingkat penguasaan Materi Siswa yang diajar dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas (resitasi)

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₅ yang diajar dengan menerapkan metode pemberian tugas adalah 60,87 untuk *pre test* dan 66,8 untuk *post test*. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menerapkan cara belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas mengalami peningkatan nilai sebesar 5,93. Tingkat penguasaan materi siswa kelas eksperimen pada pemberian *pre test*, masuk ke dalam kategori sedang yakni pada interval nilai 41-60 sebesar 36,67% , siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi yakni pada interval 61-80 hanya sebesar 33,33%, serta kategori sangat tinggi terdapat pada interval 81-100 sebesar 16,67. Sedangkan tingkat penguasaan materi siswa setelah pemberian *post test*, masuk ke dalam kategori sedang yakni pada interval 41-60 sebesar 26,67%, siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi yakni pada interval 61-80 adalah sebesar 70% dan siswa yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi hanya 3,33 % dari keseluruhan siswa. Ini menunjukkan bahwa penerapan cara belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas tidak lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak mampu meningkatkan jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori tingkat penguasaan sangat tinggi karena hasil yang didapat hanya 3,33% dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebesar 16,67 %.

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti dan data yang telah dianalisis maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pemberian tugas (resitasi) tidak cukup

efektif dalam meningkatkan hasil belajar atau tingkat penguasaan materi siswa di kelas eksperimen. Pada dasarnya telah terjadi kenaikan antara pre-test dengan post-test namun, kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan atau tidak sangat berarti dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga metode pemberian tugas tidak cukup efektif lagi diterapkan di dalam kelas sebagai salah satu metode yang telah lama digunakan, faktor tersebut dapat berasal dari faktor sosial, psikologis yang terdapat dalam diri peserta didik, serta lingkungan belajar siswa yang mana faktor tersebut sangat sulit dikontrol oleh peneliti.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol atau tidak ada perbedaan secara signifikan dengan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dengan kelompok siswa eksperimen). Dengan demikian, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = tidak ada perbedaan, jika $\mu = \mu_1$

Hipotesis Alternatif (H_1) = ada perbedaan secara signifikan, jika $\mu \neq \mu_1$

Nilai $t = -1,625$ dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 58$

Pada taraf signifikansi 5 persen ($\alpha 0,05$). Diperoleh nilai hitung sebesar $-1,625$ dan nilai t tabel sebesar $1,67$. t tabel didapat dari $(1 - 0,05)$ dan didapat $0,95$ dengan $dk 58$. Dengan demikian nilai t tabel diperoleh sebesar $1,67$. Sehingga dengan jelas terlihat bahwa t hitung $\neq t$ tabel $-1,625 < 1,67$ sehingga hipotesis H_0 diterima

dan hipotesis alternatif ditolak yaitu tidak ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara kedua metode yang telah diterapkan di SMA Neg. 1 Sungguminasa Kab. Gowa. Hal ini didasari karena peneliti melakukan uji t dengan kriteria yakni untuk H_0 diterima jika $t \leq t_{(1-\alpha)}$, dan H_0 ditolak jika $t > t_{(1-\alpha)}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa.

4. Kelemahan Metode Pemberian Tugas Sehingga Kurang efektif

dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dalam interaksi belajar mengajar, metode-metode memegang peranan yang sangat penting. Metode dalam kegiatan pengajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa metode mengajar. Oleh karena itu guna pencapaian tujuan pengajaran, maka pemilihan metode dalam mengajar harus tepat. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengajaran dan berlangsung secara berdaya dan bernilai guna.

Dalam proses mengajar, seorang pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode mengajar, akan tetapi harus menggunakan beberapa metode mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pengajaran tidak membosankan. Sebaliknya dapat menarik perhatian siswa. Meski penggunaan metode resitasi tidak akan menguntungkan dalam proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi pengajaran yang mendukungnya.

Disinilah dituntut kompetensi guru dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu pemilihan dan penggunaan metode yang baik tidak selamanya menguntungkan, bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Dalam kajian ini, penulis akan membahas kelemahan yang mendukung sehingga resitasi tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru (Abdul Kadir Munsyi Dip. Ad. Ed, tanpa tahun).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yakni. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pengerjaan tugas yang diamati pada pertemuan pertama 10 orang, kedua 12 orang dan pertemuan keempat 10 orang, sedangkan siswa yang mempertanggungjawabkan tugas yang mereka buat pada pertemuan kesatu hanya 2 orang, sedangkan pada pertemuan yang kedua 8 orang, begitu halnya dengan Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pengerjaan tugas, yang diamati pada pertemuan pertama sebanyak 10, kedua sebanyak 12 orang, dan pada pertemuan keempat sebanyak 10 orang.

Sedangkan Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar pada pertemuan pertama hanya 5 orang, pada pertemuan ketiga sebanyak 10 orang, serta pada pertemuan keempat siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar hanya 8 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya partisipasi siswa sangat kurang terhadap metode yang diterapkan oleh peneliti.

Semua guru harus menyadari bahwa semua metode mengajar yang ada, saling menyempurnakan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena tidak ada satupun metode yang sempurna serta metode tersebut memiliki titik kelemahan. Oleh karena itu penggunaan, metode pemberian tugas sebagai salah satu metode yang dikaji penulis dalam pembahasan ini tentunya juga memiliki kelemahan seperti halnya dengan metode yang lain, hal ini berdasarkan dengan hasil observasi pada saat proses mengajar yang dilakukan oleh peneliti, yang ditunjang oleh teori yang ada Mengenai kelemahan metode pemberian tugas, sehingga menjadikan metode ini kurang efektif adalah sebagai berikut :

1. Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain, sehingga anak tidak tahu menahu tentang pekerjaan itu, berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
2. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.
3. Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan temannya.
4. Apabila tugas itu terlalu banyak, akan mengganggu keseimbangan mental anak
5. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atautkah orang lain.
6. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
7. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

8. Peserta didik sering mengabaikan tugas yang diberikan dan sering melakukan kegiatan lain.
9. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Salah satu dampak yang sering kita lihat dari penggunaan metode yang tidak tepat yaitu ; anak atau siswa setelah diberi ulangan, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar anak didik rendah. Di sisi lain, anak didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

Dalam kegiatan belajar, peserta didik mendapatkan perubahan tingkah laku secara optimal sesuai dengan sasaran belajar. Namun kegiatan belajar, adakalanya pula mengalami hambatan/kesulitan sehingga tidak mencapai kesuksesan dalam belajarnya. Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar pada saat *post-test* di kelompok eksperimen sebanyak 10 orang.

. Adapun peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar adalah sebagai berikut

Tabel 22.
Data Hasil Belajar Siswa yang Mengalami Penurunan pada Kelompok Eksperimen

| No | Nama | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
|----|------------------------|-----------------|------------------|
| 1 | B. Yulfa Widianingrum | 80 | 73 |
| 2 | Alfian | 87 | 73 |
| 3 | Hasniah | 73 | 63 |
| 4 | Laksimata Nur Awaliyah | 87 | 60 |
| 5 | Nurfajri | 80 | 60 |
| 6 | Andi Noer Fajar | 87 | 73 |
| 7 | Sri Andriati Samsir | 73 | 67 |
| 8 | Sri Wahyuni | 67 | 47 |
| 9 | Nur Azizah Pratiwi | 100 | 73 |
| 10 | Wahyudi | 87 | 73 |

Sumber Data : Hasil Pengolahan Post-test di Kelas Eksperimen.

Mereka memiliki intelegensi tergolong tinggi hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal namun prestasi belajar yang dicapainya tergolong rendah hal tersebut terdapat pada nilai 47 berasal dari hasil *post-test*. Sedang yang tergolong sedang dengan nilai 63-73. Hal ini timbul berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar, serta ciri-ciri kepribadian tertentu. Hal ini didapat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses mengajar. Faktor-faktor yang mendasari sehingga hasil belajar siswa tersebut menurun adalah faktor psikologis, fisiologis, sosial, serta faktor lingkungan belajar mereka sebagai faktor eksternal, yang selanjutnya akan diteliti oleh peneliti selanjutnya jika calon peneliti tersebut tertarik untuk mencari faktor-faktor yang lebih terinci.

Perlu ditegaskan bahwa judul peneliti adalah Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IPA XI dalam Mata Pelajaran Biologi SMA Neg. 1 Sungguminasa. Kab. Gowa. Sehingga peneliti pada dasarnya ingin mengetahui hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol apakah terdapat peningkatan secara signifikan atau sebaliknya sehingga sebagai rujukan untuk menentukan apakah metode ini dapat disebut sebagai metode yang efektif atau sebaliknya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Serta bagaimana partisipasi siswa terhadap metode yang diterapkan oleh peneliti. Hal inilah yang mendasari peneliti sehingga tidak terlalu fokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) kurang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA₅. Hal ini didasari karena selisih skor rata-rata yang diperoleh hanya sebesar 5,93, yakni dari skor rata-rata 60,87 yang berasal dari pre-test serta skor rata-rata 66,8 berasal dari post-test.
2. Siswa yang diajarkan dengan tanpa menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 23,43 yakni dari skor rata-rata 46,57 (pre-test) ke 70,7 (post-test). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah masih sangat efektif diterapkan sebagai salah satu metode yang telah bertahun-tahun diterapkan di sekolah.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat penguasaan materi siswa yang diajar dengan penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dan siswa yang diajar dengan tanpa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dengan nilai $\text{sig. hitung } t \leq t_{(1-\alpha)}$ yaitu $(-1,625 < 1,67)$. Tingkat penguasaan materi atau hasil belajar siswa yang diajar dengan tanpa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan penerapan metode

pemberian tugas (resitasi). Artinya metode pemberian tugas (resitasi) kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa..

B.Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka beberapa hal yang disarankan antar lain:

1. Kepada guru mata pelajaran biologi, khususnya di SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa disarankan agar tetap menerapkan metode ceramah karena dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi biologi terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, khususnya pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia.
2. Penerapan metode pemberian tugas (resitasi) hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan lingkungan belajar siswa serta ketersediaan waktu yang cukup. Mengingat bahwa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) kurang cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta membutuhkan waktu yang cukup lama dan dengan kondisi kelas yang kondusif.
3. Diharapkan kepada para guru agar selalu meningkatkan keterampilan dan kemampuan agar dapat melaksanakan bimbingan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya meskipun masih tetap menggunakan metode pemberian tugas (resitasi). Karena walaupun metode ini tidak cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta penguasaan materi siswa, tapi tetap gurulah yang menjadi salah satu penentu dalam penerapan metode pembelajaran ini.

4. Diharapkan bagi calon peneliti berikutnya yang menerapkan metode pemberian tugas sebagai judul penelitian, diharapkan dapat mencari dan mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga metode ini kurang efektif, sekaligus mencari faktor kesulitan belajar pada siswa pada saat penerapan metode ini diterapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, . 1996.
- Haling, Abdul *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Nyata, *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Riduwan. *Belajar Mudah Peneletian*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suharto, Bohar. *Pendekatan Dan Teknik Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Tarsito. Bandung .1997.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta, 2009.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM Gunung Sari, 2007.
- Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suparna, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Konosius, 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Satriani. “*Pengaruh Penerapan Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Organisasi Kehidupan pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah sungguminasa Kab.Gowa*”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Makassar, 2009

Tiro, Arif, Muh.2004. *Pengenalan Biostatistika*. Andira Publisher, Makassar.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Universitas Senata Dharma, 2000.

Yamin, Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.



RIWAYAT HIDUP



Adiatman dilahirkan di Kab. Barru pada tanggal 29 April 1988. Anak kesembilan dari sepuluh bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Suyuti Badru dengan Satia. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN INP Sikapa dan lulus pada tahun 2001. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 2 Tanete Riaja Kab Barru dan lulus pada tahun 2004, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Barru dan lulus pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan studi kejenjang S1 dengan mengambil jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pengalaman mengajar yang pernah dirasakan oleh penulis diantaranya di SMA Negeri 1 Sungguminasa di Kab. Gowa, SMA Negeri 1 Turatea Kab. Jeneponto, dan menjadi Tentor di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Cab. Daya selama 1 tahun, hingga sekarang. Selain itu, penulis pernah menjabat sebagai Asisten Anatomi Tumbuhan selama dua periode di Laboratorium Biologi UIN Alauddin Makassar. Organisasi penulis yang pernah diemban adalah menjadi pengurus Green House di HMJ Pend. Biologi selama 1 tahun. Di samping organisasi intra kampus penulis pernah menjabat wakil PPA GAPPEMBAR Komisariat UIN Alauddin Makassar selama 1 tahun. Serta penulis pernah mengikuti berbagai training yang dilaksanakan HTI(Hizbut Tahrir Indonesia) SeSul-Bar di kampus UMI Makassar. Dan Alhamdulillah penulis menyelesaikan studi di kampus Hijau UIN Alauddin Makassar pada tahun 2011 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).